

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA GURU (STUDI KASUS SEKOLAH DASAR
NEGERI 2 BLIMBING KECAMATAN BOJA)**

Rudy Widyanarko¹, Noor Miyono²

^{1,2}Prodi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang
widyanarkorudy@gmail.com, noormiyono@upgris.ac.id

ABSTRACT

The purpose of writing this article is to find out whether the problem of school principal leadership in increasing teacher work motivation in order to advance the quality of education is a problem that must be overcome. Work motivation at SDN 2 Blimbing, Boja District is still not good because it can be seen from the teacher's lack of enthusiasm for work as evidenced by the fact that several teachers are still not properly responsible in carrying out their duties. Teachers rarely make RPPs, because teachers only make RPPs when there will be supervision, this is because there are a lot of assignments and teachers go home until the afternoon. Not only that, the next problem is that there are still some teachers who lack preparation in teaching, such as: teachers do not prepare materials or materials a week in advance but the lesson materials, methods and learning models are determined a few minutes before entering class. Therefore, the problem of teacher work motivation needs to be considered and supervised by the principal, where the principal must be able to apply leadership in increasing teacher work motivation in accordance with the conditions in the environment. Solving this problem will be followed by a positive impact on teachers, the surrounding community, including the Kaligading 1 State Elementary School, Boja District, The implication of this research is that the school principal's democratic leadership in increasing teacher work motivation needs to be improved to improve the quality of student education in the Blimbing 2 State Elementary School (SD) environment. If the democratic leadership used by the school principal increases then it can be ensured that teacher work motivation will also increase, thereby having an impact. the quality of education produced will be better.

Keywords: Principal Leadership, Work Motivation

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui, permasalahan kepemimpinan kepala sekolah untuk dapat meningkatkan motivasi kerja guru agar memajukan kualitas pendidikan merupakan permasalahan yang harus diatasi. Motivasi kerja di SDN 2 Blimbing Kecamatan Boja masih belum baik karena terlihat dari kurang semangatnya guru dalam bekerja yang dibuktikan oleh adanya beberapa guru masih belum bertanggung jawab secara baik dalam melaksanakan tugasnya. Guru jarang membuat RPP, karena guru hanya membuat RPP bila akan ada supervisi saja, hal ini dikarenakan tugas yang banyak dan guru pulang sampai sore. Tidak hanya itu saja, masalah selanjutnya adalah masih ada beberapa guru yang kurang persiapan dalam mengajar, seperti: guru tidak menyiapkan bahan atau materi sepekan sebelumnya tetapi materi pelajaran, metode, dan model pembelajaran ditentukan beberapa menit sebelum masuk kelas. Oleh karena itu,

masalah motivasi kerja guru ini perlu diperhatikan dan diawasi oleh kepala sekolah, dimana kepala sekolah harus bisa menerapkan kepemimpinan dalam meningkatkan motivasi kerja guru yang sesuai dengan kondisi di lingkungan tersebut. Pemecahan masalah tersebut akan diikuti dengan dampak positif bagi para guru, masyarakat disekitar, termasuk di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbing Kecamatan Boja, Implikasi dari penelitian ini adalah kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa di lingkungan Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Blimbing apabila kepemimpinan demokratis yang digunakan oleh kepala sekolah meningkat maka dapat dipastikan motivasi kerja guru juga meningkat sehingga berdampak pada kualitas pendidikan yang dihasilkan akan menjadi lebih baik.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sangat berperan penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Sekolah merupakan tempat pelaksanaan kegiatan Pendidikan berlangsung. Keberhasilan sekolah tidak lepas dari peran seorang guru sebagai tenaga pendidik untuk menghasilkan SDM yang berkualitas nantinya.

Guru adalah salah satu elemen penting di tengah kehidupan suatu negara. Keberadaanya memiliki pengaruh yang menjangkau berbagai aspek yang terdapat dalam kehidupan. Tentu saja, seiring dengan perannya yang besar, tanggung jawab guru juga otomatis menjadi besar. Guru memiliki tanggungan siswa-siswinya yang mesti dididik secara serius agar memiliki kepribadian dan kemampuan yang memadai. Ada salah satu faktor yang mempengaruhinya, yaitu motivasi kerja.

Motivasi kerja guru itu sangat penting, terutama dalam hal pencapaian visi dan misi yang ada di sekolah, karena dengan motivasi kerja guru yang tinggi akan dapat mempengaruhi proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa atau peserta didik. Hal ini didukung oleh teori yang

disampaikan (Sunyoto, 2012: 121), motivasi kerja adalah keadaan yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai keinginannya, dan pendapat (Anaroga, 2012: 39) mengungkapkan bahwa motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Dorongan ini bisa internal maupun eksternal, serta bisa kuat dan lemah, sehingga motivasi merupakan suatu model dalam menggerakkan dan mengarahkan para guru agar dapat melaksanakan tugasnya dalam mencapai sasaran/tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh kesadaran dan penuh tanggung jawab.

Dari hasil observasi kepada beberapa sekolah dasar yang ada di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, penulis menemukan bahwa sebagian besar masalah yang disampaikan guru tentang motivasi kerja guru adalah motivasi kerja guru masih kurang optimal karena pada kriteria kedisiplinan guru di sekolah maksimal masih ada guru yang datang terlambat, pulang sebelum waktunya, pergi tanpa keterangan saat jam kerja dan tidak masuk kerja tanpa keterangan. Kemudian masalah penurunan motivasi kerja guru juga

masih belum baik karena terlihat dari kurang semangatnya guru dalam bekerja yang dibuktikan oleh adanya beberapa guru masih belum bertanggung jawab secara baik dalam melaksanakan tugasnya. Guru jarang membuat RPP, karena guru hanya membuat RPP bila akan ada supervisi saja, hal ini dikarenakan tugas yang banyak dan guru pulang sampai sore. Tidak hanya itu saja, masalah selanjutnya adalah masih ada beberapa guru yang kurang persiapan dalam mengajar, seperti: guru tidak menyiapkan bahan atau materi sepekan sebelumnya tetapi materi pelajaran, metode, dan model pembelajaran ditentukan beberapa menit sebelum masuk kelas. Oleh karena itu, masalah motivasi kerja guru ini perlu diperhatikan dan diawasi oleh kepala sekolah agar kedepannya bisa menjadi guru yang lebih disiplin terhadap beban tugas dan tanggungjawab kerjanya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menarik kesimpulan untuk mengangkat judul penelitian tentang “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri 2 Blimbing Kecamatan Boja Kabupaten Kendal”

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan jenis Penelitian ini adalah metode survey yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau data yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan atau pernyataan yang diajukan pada responden. Responden pada penelitian ini adalah semua Guru Sekolah Dasar yang ada di SDN 2 Blimbing Kecamatan Boja yang berjumlah 12 orang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis di SDN 2 Blimbing Kecamatan Boja yang terjadi adalah motivasi kerja guru masih kurang optimal karena pada kriteria kedisiplinan guru di sekolah belum maksimal masih ada guru yang datang terlambat, pulang sebelum waktunya, pergi tanpa keterangan saat jam kerja dan tidak masuk kerja tanpa keterangan. Kemudian masalah penurunan motivasi kerja guru juga masih belum baik karena terlihat dari kurang semangatnya guru dalam bekerja yang dibuktikan oleh adanya beberapa guru masih belum bertanggung jawab secara

baik dalam melaksanakan tugasnya. Guru jarang membuat RPP, karena guru hanya membuat RPP bila akan ada supervisi saja, hal ini dikarenakan tugas yang banyak dan guru pulang sampai sore. Tidak hanya itu saja, masalah selanjutnya adalah masih ada beberapa guru yang kurang persiapan dalam mengajar, seperti: guru tidak menyiapkan bahan atau materi sepekan sebelumnya tetapi materi pelajaran, metode, dan model pembelajaran ditentukan beberapa menit sebelum masuk kelas.

Berdasarkan hasil tersebut kepala sekolah SD N 2 Blimbing Kecamatan Boja lebih menggunakan gaya kepemimpinan yang demokratis dimana seorang kepala sekolah selalu memberikan kesempatan kepada para guru untuk menyampaikan ide atau gagasannya yang sesuai untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian seorang kepala sekolah tidak otoriter kepada anggotanya sehingga akan terwujud motivasi kerja yang baik sesuai keinginan para guru di sekolah tersebut.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan seorang kepala

sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi kerja para guru di SDN 2 Blimbing Kecamatan Boja. Dengan demikian motivasi kerja yang sebelumnya kurang maksimal dengan adanya kepemimpinan yang demokratis suasana para guru menjadi lebih kondusif sehingga akan terwujud sekolah yang nyaman dan semangat dalam bekerja..

Hal tersebut sejalan dengan Syahyuti (2014:15), bahwa semangat kerja sebagai keadaan psikologis yang baik apabila semangat kerja tersebut menimbulkan kesenangan yang mendorong seseorang untuk bekerja lebih giat dan lebih baik serta konsekuen dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan atau instansi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian uraian diatas, dapat disimpulkan. Pertama, peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam menerapkan gaya kepemimpinannya adalah suatu hal penting dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Kedua, perkembangan guru, mulai dari kemampuan, dan kompetensi sangat dipengaruhi peran kepemimpinan kepala sekolah. Hal

iniilah yang menjadi dasar bahwa kepala sekolah memberikan kebebasan kepada seluruh anggota sekolah terutama guru dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan jabatan yang diambalnya dan ikut serta dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Danang, Sunyoto. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT BukuSeru.
http://repository.upi.edu/17628/4/S_MBS_1001311_Bibliography, h. 121
- Hidayat, E. (2021). MENINGKATKAN PROFESIONALISME DAN KEPUASAN KERJA GURU PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Literacy : Jurnal Ilmiah Sosial*, 3(1), 12–23.
- Hardono, H, Haryono H, and Amin Yusuf. 2017. "Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, Dan Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Educational Management Journal* 6(1): 26–33.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>.
- Kartono, K. (2013). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 189
- Lifornita, V., & Sholeh, M. (2021). PENERAPAN KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH PADA PENDIDIKAN DASAR DI MASA PANDEMI COVID-19.

*Jurnal Manajemen Pendidikan,
Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Surabaya,
hlm. 4-6*

Robbins, Stephen P and Timothy A. Judge. 2015. *Organizational Behavior*. Pearson. United State America. Edisi 16, h. 131

Syahyuti, dkk. 2014. *Kajian Peran Organisasi Petani dalam Mendukung Pembangunan Pertanian*. Diakses dari pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdffiles/LHP_SYT_2014.pdf, h. 15

Siagian, Sondang P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 290